

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN
MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SDN 1
SUNGAI PEDADA**

Ali Rohmad¹, Sunata²

SDN 1 Sungai Pedada¹, PGSD FKIP Universitas Pasundan²

Alirohmad44@guru.sd.belajar.id¹, sunata@unpas.ac.id²

ABSTRACT

In the learning process in class, the scores of students who did not reach the KKM score were obtained. A total of 4 students achieved the KKM score and the scores of 16 other students were still below the KKM. Based on the characteristics of students in the class, it is necessary to apply innovative learning models such as the Problem Based Learning (PBL) learning model to improve learning outcomes. This study aims to determine whether there is an increase in student learning outcomes through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by audio-visual media. This research is a Classroom Action Research (CAR) with the model of Stephen Kemmis and Robyn McTaggart. This study began with the pre-cycle stage, then continued with cycles 1 and 2 where each cycle was carried out in one meeting. Each meeting lasts for 2 hours (2 x 35 minutes). Data analysis technique by comparing the data of learning outcomes between cycles using the percentage of completeness of learning outcomes. This research was conducted at SD Negeri 1 Sungai Pedada. The subject of this research is class II with 20 students. The data collection technique used is in the form of a test. The research instrument used a written test in the form of 10 multiple choice questions. The results showed that there was an increase in the percentage of complete learning outcomes by 75 % from the pre-cycle stage to cycle 2. Based on the results of this study, it shows that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by audio-visual media can improve student learning outcomes.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), audio-visual media, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart. Penelitian ini dimulai dengan tahap pra siklus, lalu dilanjutkan dengan siklus 1 dan 2 dimana setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Teknik analisis data dengan membandingkan data hasil belajar antar siklus menggunakan persentase ketuntasan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sungai Pedada. Subjek penelitian ini adalah kelas II dengan jumlah peserta didik 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa tes. Instrumen penelitian menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Hasil penelitian menunjukkan adanya kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar sebanyak 75 % sejak tahap pra siklus hingga siklus 2. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), media audio visual, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan modal dasar untuk peningkatan kualitas hidup manusia, dengan Pendidikan manusia mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan berbagai kalangan. Pendidikan mampu membuat seseorang menjadi setara dan bisa meningkatkan derajat keluarga. Dengan demikian Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik,

baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dalam kehidupannya.

Proses pembelajaran tidak semata-mata berlangsung begitu saja tanpa adanya persiapan. Maka dari itu, guru (khususnya guru kelas) dituntut untuk bisa menyusun rencana pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, seperti halnya penggunaan media belajar, penggunaan buku sumber atau sumber belajar lainnya, penyusunan evaluasi, serta penggunaan pendekatan, strategi, metode atau

model yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Menurut Wragg (2012:12), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan pengertian di atas bahwa proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Pembelajaran hendaknya tidak menganut paradigma *transfer of knowledge*, yang mengandung makna bahwa siswa merupakan objek dari belajar. Tapi upaya untuk membelajarkan siswa ditandai dengan kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Maka dari itu pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa itulah sebabnya

dalam belajar siswa tidak berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa, dan bukan apa yang dipelajari siswa dan dipahami siswa.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran. Faktanya, berdasarkan hasil tes didapatkan nilai peserta didik pada tema 3 subtema 1 pembelajaran 1 di kelas II SD Negeri 1 Sungai Pedada yang tidak mencapai nilai KKM. Pembelajaran 1 ini berfokus pada mata pelajaran matematika dan Bahasa Indonesia. Sejumlah 4 orang peserta didik mencapai nilai KKM dan 16 orang peserta didik lainnya masih di bawah KKM.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik cenderung menyukai kegiatan berdiskusi dalam menyelesaikan masalah bersama kelompok belajarnya, lalu mempresentasikan hasil diskusinya di

depan kelas, serta menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain.

Berdasarkan karakteristik peserta didik di kelas, maka diperlukan penerapan model pembelajaran inovatif seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah. Delisle dalam Abidin (2014, hlm. 159) menyatakan bahwa *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah pada siswa selama mereka mempelajari materi pembelajaran.

Sejalan dengan hasil penelitian Husnidar Husnidar, Rahmi Hayati (2021) bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pemahaman materi skala di kelas V SD Negeri 28 Peusangan. Hal ini ditunjukkan pada siklus 1 persentase ketuntasan belajar adalah 54% dengan nilai rata-rata 75,20, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 95% dengan nilai rata-rata 82,11. Pada aktifitas siswa dan guru

berdasarkan hasil observasi juga terhadap model yang digunakan peneliti yaitu *Problem Based Learning* (PBL) berada pada tingkat yang efektif diberikan kepada siswa

Selain itu, penelitian lain yang relevan juga mengungkapkan bahwa penggunaan media audiovisual berbantuan power point dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Wonobodro 01 Tahun Pelajaran 2020/2021. Peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran dan berusaha memperoleh nilai yang terbaik Widhayanti, A., & Abduh, M. (2021). Berdasarkan hal tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji masalah yang selanjutnya diberi judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SDN 1 Sungai Pedada "

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sungai Pedada yang berada di Kecamatan Tulung selapan, Kabupaten Ogan komering Ilir, Sumatera Selatan. Subjek penelitian ini adalah Kelas II dengan jumlah peserta didik 20 orang yang terdiri dari

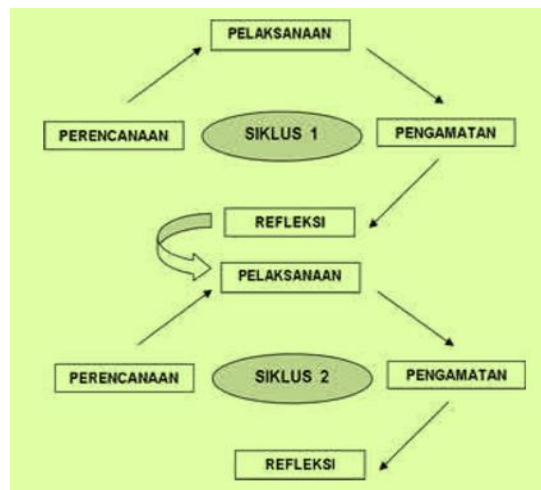
6 orang laki-laki dan 14 orang perempuan pada pembelajaran 1 tema 3 (Tugasaku sehari – hari) subtema 1 (Tugasaku Sehari – hari di Rumah) .

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui evaluasi hasil belajar. Teknik analisis data dengan membandingkan data hasil belajar antar siklus menggunakan persentase ketuntasan hasil belajar.

Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart yang terdiri dari empat prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan nilai ketuntasan belajar minimal (KKM) yaitu 75.

Tahapan-tahapan dari model PTK Stephen Kemmis dan Robyn

McTaggart digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 1
Desain PTK Kemmis Taggart
(Dina Restiana & Sunata, 2022)

Tahap perencanaan adalah tahap mempersiapkan apa yang akan diperlukan dan dilakukan saat melaksanakan PTK, antara lain yaitu melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus PTK, dan menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Tahap pelaksanaan yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan yang akan dikerjakan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Sedangkan tahap pengamatan adalah

prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang sudah dirancang. Pada tahap pengamatan, peneliti mengamati dan mencatat proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana yang ditentukan.

Tahap refleksi merupakan tahap akhir dari setiap siklus untuk melihat berbagai kekurangan dari aktivitas yang telah dilakukan. Tahap ini berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya. Hal ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan budaya baru bagi para guru agar termotivasi untuk melakukan penelitian dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah (Sunata, 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari 20 orang peserta didik yang mengerjakan evaluasi pada tahap pra siklus didapat nilai total sebesar 1.390 sehingga nilai rata-ratanya 69,5. Data

hasil evaluasi tahap pra siklus menunjukkan hanya 4 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM sehingga persentase ketuntasan hasil belajar hanya sebesar 20% saja. Sementara itu peserta didik yang tidak mencapai KKM berjumlah 16 orang dengan persentase 80%.

Berdasarkan data pra siklus inilah selanjutnya diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

Tabel 1
Hasil evaluasi pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

Evaluasi	Mencapai KKM (orang)	%	Tidak Mencapai KKM (orang)	%
Pra siklus	4	20%	16	80%
Siklus 1	11	55%	9	45 %
Siklus 2	19	95%	1	5 %

Pada evaluasi tahap siklus 1 didapat nilai total sebesar 1.569 sehingga nilai rata-ratanya 78,45. Data hasil evaluasi tahap siklus 1 menunjukkan ada 11 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM sehingga persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 55%. Sementara itu peserta didik yang tidak mencapai

KKM berjumlah 9 orang dengan persentase 45 %.

Berdasarkan data siklus 1 inilah selanjutnya dilaksanakan siklus 2 dengan hasil evaluasi didapat nilai total 1.891 sehingga nilai rata-ratanya 94,55. Data hasil evaluasi tahap siklus 2 menunjukkan ada 19 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM sehingga persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 95%. Sementara itu peserta didik yang tidak mencapai KKM berjumlah 1 orang dengan persentase 5%.

Persentase ketuntasan hasil belajar setiap siklus dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 2
Diagram batang persentase ketuntasan hasil belajar

Dalam proses pembelajaran ini dilakukan hingga dua siklus, dikarenakan hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terlihat dari kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar sebanyak 75% sejak tahap pra siklus hingga siklus 2. Hasil belajar ini pun dapat menunjukkan adanya respon peserta didik yang baik dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II khususnya tema 3 subtema 1 pembelajaran 1, guru dapat menerapkan model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan selesainya PTK ini, semoga bermanfaat bagi peneliti agar

dapat memperluas wawasan peneliti demi mempersiapkan diri sebagai tenaga pengajar yang lebih baik. Bagi guru kelas dapat menjadikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran, serta bagi peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar di kelas khususnya di kelas II pada pembelajaran 1 subtema I Tugasku sehari – hari di Rumah) tema 3 (Tugasku sehari – Hari).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71-78.
- Husnidar, H., & Hayati, R. (2021). Penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2(2), 67-72. Repository journal.umuslim.ac.id
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915. Repository journal.universitaspahlawan.ac.id
- Sunata, S. (2019). Classroom Action Research-Based Lesson Study in Determining The Formula of Circle Area. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 3(1), 118. <https://doi.org/10.20961/ijsascs.v3i1.32434>
- Widhayanti, A., & Abduh, M. (2021). Penggunaan Media Audiovisual Berbantu Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1652-1657.
- Wragg, E.C. (1994). *Classroom Teaching Skills*. Nicholas Publishing Company (Belajar dan Pembelajaran). Bandung: ALFABETA